

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Dilihat dari sudut pandang ekonomi, tidak ada kegiatan pendidikan (sekolah) tanpa biaya. Biaya itu diperlukan untuk memenuhi keberagaman kebutuhan yang berkenaan dengan kelangsungan proses pendidikan. Komponen keuangan ini perlu dikelola sebaik-baiknya, agar dana-dana yang ada dapat dimanfaatkan secara optimal untuk menunjang tercapainya tujuan pendidikan.

Dalam penyelenggaraan pendidikan (sekolah), keuangan merupakan potensi yang sangat menentukan dan bagian yang tak terpisahkan dalam kajian manajemen pendidikan, komponen keuangan pada suatu sekolah merupakan komponen produksi yang menentukan terlaksananya kegiatan-kegiatan proses belajar mengajar di sekolah bersama komponen-komponen lain.<sup>1</sup> Pendidikan yang bernilai strategis itu tidak akan berjalan tanpa dukungan keuangan yang memadai.

Sekolah memiliki tugas untuk mengelola keuangan berdasarkan prinsip-prinsip pengelolaan keuangan sehingga uang yang beredar dapat dimanfaatkan secara optimal. Pengelolaan keuangan sekolah yang optimal

---

<sup>1</sup>Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep, Strategi dan Implementasi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), h. 54

memaksa sekolah melakukan proses manajemen keuangan sekolah dengan sebaik mungkin. Proses manajemen keuangan sekolah yang baik dapat dilakukan oleh *stakeholder* yang baik pula. *Stakeholder* yang baik berupa pihak-pihak internal maupun eksternal sekolah yang berperan aktif dalam pengelolaan keuangan sekolah. Keaktifan *stakeholder* akan menunjang proses pengelolaan keuangan sekolah yang akan berpengaruh pada jumlah uang yang optimal. Jumlah uang yang optimal seperti uang yang tersedia sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan oleh sekolah. Jika jumlah uang yang berlebih dapat mengurangi efisiensi dari pengelolaan keuangan sekolah, sedangkan jumlah uang yang kurang mengurangi kinerja dari sumber daya lain, seperti kinerja guru, karyawan, pemanfaatan fasilitas sekolah dan yang lainnya.<sup>2</sup>

Berdasarkan data dan berita yang ada pengelolaan keuangan sekolah dinilai masih menjadi permasalahan yang besar. Kurangnya kesadaran dan keterlibatan para pemangku kepentingan pendidikan masih cukup rendah. Selain hal tersebut dikarenakan pihak sekolah dirasa kurang transparan dan akuntabel dalam memberikan data dan informasi yang dikelola kepada semua pihak yang terkait (*stakeholders*).

---

<sup>2</sup>Yusrizal & Fauzi Arif Lubis, "Potensi Asuransi di Sumatera Utara", *Jurnal Human Falah Potensi Asuransi di Sumatera Utara*, Vol. 7 No. 2, 2020, h. 295

Pengelolaan keuangan sekolah didasari pada prinsip-prinsip yang tertuang dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 48 Tahun 2008 tentang Pendanaan Pendidikan yaitu prinsip keadilan, efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas publik. Peraturan tersebut juga menjelaskan bahwa keempat prinsip tersebut digunakan dalam proses pengelolaan keuangan sekolah yang dimulai dari perencanaan, realisasi penerimaan dan pengeluaran dana, pengawasan dan pemeriksaan hingga pertanggungjawaban.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2008 pasal 2 telah dinyatakan bahwa setiap informasi publik bersifat terbuka dan dapat diakses oleh setiap pengguna informasi publik. Berdasarkan Undang-Undang tersebut, sekolah sebagai lembaga penyelenggara pendidikan harus memberikan pelayanan dan informasi yang lebih baik. Artinya sekolah memberikan hak dan kemudahan akses kepada semua pihak yang berkepentingan dan terkait (*stakeholder*) untuk memperoleh informasi yang transparan dan akuntabel.

Transparansi dan Akuntabilitas merupakan prinsip yang harus diupayakan dan diterapkan oleh sekolah sebagai lembaga penyelenggara pendidikan. Penerapan prinsip-prinsip tersebut akan membawa efek positif kepada semua publik dan pihak yang terkait (*stakeholders*). Sehingga

persepsi yang ditimbulkan oleh publik dan pihak yang terkait (*stakeholders*) adalah bahwa sekolah merupakan lembaga penyelenggara pendidikan yang bersih dan berwibawa.<sup>3</sup>

Pengelolaan dana merupakan pokok penting yang berkaitan dengan profesionalitas sekolah. Oleh karena itu sekolah harus melibatkan semua komponen pendidikan yang ada, baik itu komite dan pihak-pihak yang terkait dalam pendidikan (*stakeholders*).<sup>4</sup>

Dalam ekonomi Islam pengelolaan keuangan adalah pengelolaan keuangan yang diterapkan dengan menggunakan prinsip-prinsip Islam dan hukum Islam sebagai patokan. Keuangan Islam adalah sistem yang didasarkan pada Al-Qur'an dan sunnah. Prinsip dasar syariah yang digunakan oleh sistem keuangan ini berasal dari aturan yang sudah ditetapkan dalam Al-Qur'an dan juga sunnah yang dipercaya oleh agama Islam. Larangan yang dilakukan pada sistem keuangan Islam yaitu melarang adanya riba dan penipuan.

Dengan demikian, pengelolaan keuangan harus diatur semaksimal mungkin. Pengelolaan keuangan yang maksimal bukan hanya bergantung pada bagaimana mengelola yang baik, akan tetapi bergantung karakter seorang manajer keuangan pula. Oleh karena itu, pemilihan manajer keuangan harus berhati-hati. Karakter yang berpedoman teguh pada

---

<sup>3</sup> Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 48 Tahun 2008 tentang Pendanaan Pendidikan.

<sup>4</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Pengelolaan Dana Pendidikan Bagian Ketiga Pasal 48.

asas keislaman menjadi prioritas utama dalam memilih manajer keuangan di lembaga pendidikan Islam. Sebagaimana dalam QS al-Baqarah ayat 5 :

أُولَئِكَ عَلَىٰ هُدًى مِّن رَّبِّهِمْ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

*Artinya: Merekalah yang mendapat petunjuk dari Tuhannya, dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.*

Dalam pelaksanaan pengelolaan keuangan sekolah masih terdapat beberapa kendala dan kekurangan. Kurangnya perhatian dan keterlibatan seluruh pemangku kepentingan pendidikan dinilai rendah. Ada beberapa faktor yang berhubungan dengan kendala dan kekurangan dalam pengelolaan keuangan Sekolah adalah : Pengelolaan keuangan sekolah dimungkinkan tidak transparan dan akuntabilitas, Kewenangan pengelolaan yang tidak jelas, dan Pengambilan atau pungutan dana masyarakat yang tidak jelas.

Pelaksanaan akuntabilitas pembiayaan sekolah dilaksanakan oleh pihak-pihak yang terlibat dalam pengelolaan keuangan kepada masyarakat, orang tua murid dan tentunya kepada pemerintah yang dalam kaitan ini sebagai salah satu sumber keuangan/ pendanaan pendidikan di sekolah. Akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan sekolah merupakan hal yang paling penting sebagai tolak ukur keberhasilan dalam penyelenggara dalam

memegang tanggungjawab terhadap pencapaian hasil.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti bermaksud melaksanakan penelitian dengan judul “**Analisis Pengelolaan Keuangan Sekolah di Yayasan Madrasah Aliyah Darul Qalam**”.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, kajian teori maupun hasil penelitian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana transparansi dalam pengelolaan keuangan sekolah di Yayasan Madrasah Aliyah Darul Qalam ?
2. Bagaimana akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan sekolah di Yayasan Madrasah Aliyah Darul Qalam?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui transparansi dalam pengelolaan keuangan sekolah di Yayasan Madrasah Aliyah Darul Qalam.
2. Untuk mengetahui akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan sekolah di Yayasan Madrasah Aliyah Darul Qalam.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

1. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan informasi

kontribusi dalam menerapkan proses tentang transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan sekolah.

## 2. Secara Praktis

### a. Madrasah Aliyah Darul Qalam

Dapat membantu pihak Madrasah Aliyah Darul Qalam dalam pertimbangan pelaksanaan proses pengelolaan keuangan sekolah guna terwujudnya prinsip transparansi dan akuntabilitas.

### b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat memberikan informasi kepada masyarakat terkait pengelolaan keuangan sekolah sehingga dapat lebih kritis terhadap pengelolaan keuangan sekolah.

### c. Bagi Pemerintah

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam pengambilan kebijakan dalam bidang pengelolaan keuangan sekolah.

## E. Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul/ Tahun	Tempat Penelitian	Hasil Penelitian
1	Nur Khafifah Julia Dwi <sup>5</sup>	Pengelolaan Pembiayaan di SMK Negeri 1 Kismantoro untuk Mencapai Prinsip- Prinsip Pengelolaan Dana Pendidikan Sesuai Dengan Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 20/ 2010	Di sekolah dasar Negeri I Patuk Kabupaten Gunung kidul	Pengelolaan program bantuan operasional sekolah (BOS) terdiri dari perencanaan penggunaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) meliputi penyusunan RAPBS, identifikasi kebutuhan sekolah yang akan didanai dengan dana BOS, dan perencanaan Sumber Daya Manusia (SDM) pengelolaan dana BOS.
2	Nurul Fadli <sup>6</sup>	Analisis	Di SMAN 1	Proses Penyusunan

<sup>5</sup>Julia Dwi Nur Khafifah, *Pengelolaan Pembiayaan di SMK Negeri 1 Kismantoro untuk Mencapai Prinsip-Prinsip Pengelolaan Dana Pendidikan Sesuai Dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20*, (Kismantoro: Prodi Pendidikan Teknik Mekatronika, 2010), h. 65

		Pengelolaan Keuangan Sekolah (Studi Kasus SMAN 1 Bandar Kapupaten Bener Meriah / 2018	Bandar kabupaten Bener Meriah	Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) dibuat pada awal tahun ajaran dengan melibatkan kepala sekolah, bendahara dan para guru. Dalam pembuatannya didasarkan pada prinsip efektif, efisien dan ketersediaan.
3	Dwi Handayani <sup>7</sup>	Analisis Pengelolaan Keuangan Sekolah Di SMA Muhammadiyah Se-Surakarta 2017	DiSMA Muhammadiyah se Surakarta	Berdasarkan hasil analisis data, perencanaan dan realisasi anggaran dalam pengelolaan keuangan sekolah di SMA Muhammadiyah se Surakarta telah dilaksanakan secara efektif dan efisien sesuai dengan peraturan yang berlaku. Untuk

<sup>6</sup>Nurul Fadli, *Analisis Pengelolaan Keuangan Sekolah (Studi Kasus SMAN 1 Bandar Kapupaten Bener Meriah)*, (Bandar Aceh: UIN, 2018), h. 66

<sup>7</sup>Dwi Handayani, *Analisis Pengelolaan Keuangan Sekolah Di SMA Muhammadiyah Se- Surakarta*, (Surakarta: UMS Prodi Pendidikan Akuntansi, 2017), h. 86

				realisasi anggaran terhadap perencanaan anggaran di SMA Muhammadiyah 3 Surakarta mencapai 90%, sedangkan di SMA Muhammadiyah 6 Surakarta mencapai 80%. Hal ini dikarenakan adanya masalah keterbatasan danayang Dihadapi sekolah.
4	Dzulfikar <sup>8</sup>	Analisis Pengelolaan Keuangan Sekolah di SMA Negeri Se-Kabupaten Kendal/ 2015	Di SMA Se Kabupaten Kendal	Pengelolaan keuangan diduga belum sepenuhnya menerapkan prinsip-prinsip pengelolaan keuangan sekolah khususnya prinsip keadilan dan efisiensi
5	Triasih <sup>9</sup>	Pengelolaan Pembiayaan	Di SMK Negeri	Perencanaan pembiayaan pendidikan dilakukan

<sup>8</sup>Dzulfikar, *Analisis Pengelolaan Keuangan Sekolah di SMA Negeri Se-Kabupaten Kendal*, (Semarang: UNS Prodi Pendidikan Ekonomi, 2015), h. 65

<sup>9</sup>Triasih, *Pengelolaan Pembiayaan di SMK Negeri 1 Kismantoro untuk Mencapai Prinsip-Prinsip Pengelolaan Dana Pendidikan Sesuai Dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20*, (Kismantoro: Prodi Pendidikan Teknik Mekatronika), 2014, h. 75

		di SMK Negeri 1 Kismantoro untuk Mencapai Prinsip-Prinsip Pengelolaan Dana Pendidikan Sesuai Dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20/2014	1 Kismantoro	dengan menyusun anggaran sekolah yang dituangkan dalam RAPBS dan memanfaatkan 3 sumber pendanaan pendidikan (pemerintah, orangtua/masyarakat, dan sumber lain).
--	--	--	--------------	---

## F. Metode Penelitian

### 1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu berupa kata-kata tertulis atau lisan dari perilaku yang diamati terutama terkait dengan bagaimana metode Pengelolaan Keuangan Sekolah di Yayasan Madrasah Darul Qalam.<sup>10</sup>

<sup>10</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), h. 65

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena berupaya mengkaji fenomena atau peristiwa, orang, atau objek yang terkait dengan Pengelolaan Keuangan Sekolah di Yayasan Madrasah Darul Qalam. Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan lebih mengambil bentuk kata-kata dan hasil penelitian tertulis berisi kutipan-kutipan dari data untuk mengilustrasikan dan menyediakan bukti presentasi. Dilihat dari tujuan penelitian, fokus peneliti adalah mengamati dan melihat bagaimana Pengelolaan Keuangan Sekolah di Yayasan Madrasah Darul Qalam. Dengan pendekatan ini diharapkan dapat diperoleh pemahaman dan penafsiran yang mendalam mengenai kenyataan dan fakta yang relevan. Dalam penelitian ini, sasaran yang akan dicapai adalah untuk mendeskripsikan, memahami, dan memaknai Pengelolaan Keuangan Sekolah di Yayasan Madrasah Darul Qalam.

## 2. Waktu dan Lokasi Peneliti

Penentuan lokasi penelitian bertujuan untuk lebih mempersempit ruang penelitian dalam pembahasan sekaligus untuk mempertajam fenomena sosial yang dikaji sesuai dengan penelitian yang dilaksanakan.

Waktu penelitian akan dilaksanakan pada 05 April 2023 hingga 15 April 2023. Penelitian ini dilakukan di Yayasan Madrasah Darul Qalam Bengkulu Tengah.

### 3. Informan Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah pengelolaan keuangan sekolah Yayasan Pendidikan Islam Madrasah Aliyah Darul Qalam. Sedangkan subjek penelitian terdiri dari 5 orang yaitu Kepala Yayasan, Kepala Sekolah, Komite Sekolah, Bendahara Sekolah, dan Guru untuk pengumpulan data bagi peneliti agar mengetahui secara detail sesuatu yang menjadi fokus penelitian.

Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Teknik *Purposive Sampling* ini adalah teknik mengambil informan atau narasumber dengan tujuan tertentu sesuai dengan tema penelitian karena orang tersebut dianggap memiliki informasi yang diperlukan bagi penelitian. Dalam hal ini peneliti memilih ke 5 informan tersebut yang dianggap mengetahui permasalahan yang akan dikaji serta mampu memberikan informasi yang dapat dikembangkan untuk memperoleh data.

### 4. Sumber Data

#### a. Sumber Primer

Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data yang dapat berupa wawancara langsung kepada kepala sekolah, bendahara sekolah, serta guru

sekolah Madrasah Aliyah Darul Qalam.

b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data yang biasanya berupa data dokumentasi dan arsip-arsip resmi.<sup>11</sup> Ketepatan dan kecermatan informasi mengenai subyek dan variabel penelitian tergantung pada strategi dan alat pengambilan data yang dipergunakan. Hal ini pada akhirnya akan ikut menentukan ketepatan hasil penelitian.

5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam hal ini peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

a. Pengamatan (*Observation*)

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Metode Observasi menurut Mardalis, adalah hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya suatu rangsangan tertentu yang diinginkan atau studi yang disengaja dan sistematis tentang keadaan atau fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan mengamati

---

<sup>11</sup>Azwar Saifuddin, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), h. 88

dan mencatat.<sup>12</sup> Data yang telah dikumpulkan diolah dan dianalisis secara deskriptif kualitatif, yaitu menyajikan data secara rinci serta melakukan interpretasi teoritis sehingga dapat diperoleh gambaran akan suatu penjelasan dan kesimpulan yang memadai.

Observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah observasi terbuka dimana peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan sebenarnya kepada sumber data, bahwa sedang melakukan penelitian. Peneliti mengetahui sejak awal hingga akhir tentang aktivitas peneliti. Observasi di Yayasan Pendidikan Darul Qalam mengamati aktivitas sehari-hari dalam melakukan kegiatan pembelajaran mereka sebagai pihak-pihak yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan sekolah.

Teknik pengumpulan data dengan cara observasi merupakan pengamatan peneliti untuk memperbanyak hasil temuan yang tidak hanya mendapatkan informasi terbatas pada orang tetapi juga terhadap objek alam lainnya. Agar peneliti lebih mengenal situasi dan dapat mengumpulkan keterangan yang lebih banyak di Yayasan Madrasah Aliyah Darul Qalam.

---

<sup>12</sup>Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 45

## b. Wawancara

Metode wawancara adalah suatu metode yang dilakukan dengan mengadakan jalan komunikasi dengan sumber data melalui dialog (Tanya-Jawab) secara lisan baik langsung maupun tidak langsung. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>13</sup>

Pertanyaan semakin lama semakin terfokus, sehingga informasi yang diperoleh semakin mendalam. Peneliti berusaha untuk menggali kejujuran informan untuk memberikan informasi yang sebenarnya. Untuk mendukung validitas informasi wawancara digunakan alat bantu perekam. Selain itu digunakan pedoman wawancara dan catatan lapangan.

Adapun yang menjadi narasumber dalam penelitian ini berjumlah 4 orang yaitu Kepala Sekolah, Bendahara Yayasan MA Darul Qalam, dan Tenaga pengajar Yayasan MA Darul Qalam.

## c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data

---

<sup>13</sup>Mayang Sari Lubis, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), h. 43

mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat, koran, majalah, notulen rapat, agenda dan lain-lain. Metode dokumentasi memiliki keunggulan dari segi efisiensi waktu dan tenaga. Dokumentasi barang tertulis di dalamnya memakai metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, dan lain sebagainya. Pengertian yang lebih luas dokumen bukan hanya yang berwujud lisan saja tetapi dapat berupa benda-benda peninggalan seperti prasasti dan simbol-simbol.<sup>14</sup>

#### 6. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Pengelolaan data atau analisis data merupakan tahap yang penting dan menentukan. Karena pada tahap ini data dikerjakan dan dimanfaatkan sedemikian rupa sampai berhasil menyimpulkan kebenaran-kebenaran yang diinginkan dalam penelitian.

Dalam menganalisis data ini, penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, dimana teknik ini penulis gunakan untuk menggambarkan, menuturkan,

---

<sup>14</sup>Arikunto Suharsimi *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 1991), h. 76

melukiskan serta menguraikan data yang bersifat kualitatif yang telah penulis peroleh dari hasil metode pengumpulan data.

Dalam penelitian ini, analisis data yang dipilih adalah analisis model oleh Burhan Bungin adalah dengan cara sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yakni dari observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Setelah dibaca dan dipelajari, maka langkah selanjutnya adalah mengadakan reduksi data. Langkah ini berkait erat dengan proses menyeleksi, memfokuskan, menyerdehanakan, mengabstraksikan dan menstransformasikan data mentah yang diperoleh dari hasil penelitian. Reduksi data dilakukan selama penelitian berlangsung. Langkah ini dilakukan sebelum data benar-benar dikumpulkan. Peneliti sudah mengetahui data-data apa saja yang dilakukan terkait penelitian.

b. *Display* Data

Penyajian data atau kumpulan informasi yang memungkinkan peneliti melakukan penarikan kesimpulan. Bentuk penyajian data yang mudah

dilakukan dalam penelitian kualitatif adalah teks naratif yang menceritakan secara panjang lebar temuan penelitian. Adapun langkah dalam display data yaitu meringkas setiap jawaban, menganalisis pertanyaan-pertanyaan yang ada, dan mereview dokumentasi.

c. Mengambil Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan langkah selanjutnya. Analisis menggunakan analisis model interaktif. Analisis ini dilakukan dalam bentuk interaktif dari ketiga komponen utama tersebut. Data yang terkumpul dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang terkait dengan penelitian direduksi untuk dipilih mana yang paling tepat untuk disajikan. Proses pemilihan data akan difokuskan pada data yang mengarah untuk pemecahan masalah, penemuan, pemaknaan atau untuk menjawab pertanyaan penelitian seputar pengelolaan keuangan sekolah. Ketiga macam kegiatan analisis yang disebut di muka saling berhubungan dan berlangsung terus selama penelitian dilakukan. Jadi, analisis adalah kegiatan yang dari awal sampai akhir penelitian.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup>Nur Ahmadi Bi Rahmani, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, (Medan: Febi Uinsu Press, 2016), h. 32